

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹ Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.130.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.87.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya.

Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan sebagainya.³

Menurut Abuddin Nata, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.⁴

Salah satu aspek yang sangat mendasar yaitu al-Qur'an. Pada masa sekolah ini, sebagai dasar anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Keadaan pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di musolla, masjid semakin jarang terdengar dirumah-rumah keluarga muslim, suara lagu TV

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h.22.

⁴ *Ibid.*, h.25.

maupun radio yang lebih dominan. Pengajian anak terutama model tradisional mengalami kelesuan bahkan kemacetan, tidak sanggup lagi menghadapi tantangan yang berat, baik dari luar maupun dari dalam semakin sepiya musollah maupun masjid dari kiprah kelompok. Pangajian anak bersumber dari ketidakmampuan kelompok tersebut merangsang minat anak-anak setelah mereka dihadapkan pada rangsangan dari luar yang lebih menarik.

Keadaan tersebut patut merangsang kita, terutama para calon pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an anak sehingga juga akan lebih meningkatkan mutu hasil belajar al-Qur'an. Pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu hasil belajar merupakan usaha awal yang seharusnya dilakukan agar kita dapat menetapkan langkah dan cara-cara yang tepat dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu hasil belajar.

Gejala yang cukup menggembirakan bahwa SMP Negeri 2 Surabaya sebagai lembaga pendidikan umum merespon tantangan ini dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an melalui pengadaan TPQ masjid Ar-Rahmah SMPN 2 Surabaya yang dilaksanakan di sekolah bahkan diwajibkan untuk seluruh siswa yang beragama Islam. Pelaksanaannya setiap hari sepulang sekolah untuk siswa kelas VIII dan sebelum bel masuk kelas untuk siswa kelas VII secara bergiliran antar kelas. Penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Seperti terlihat dalam teori "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa: "pendidikan adalah mempunyai

pengaruh tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis", baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.⁵

Mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran." (Q.S. al-Qomar: 17).*⁶

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an sebagai kewajiban bagi semua siswa kelas VII dan VIII adalah kebijakan yang ditempuh oleh kepala sekolah dengan dukungan penuh dari guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan meningkatkan pengayaan

⁵ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.30.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h.530.

siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik serta mengupayakan pembiasaan siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari perubahan yang dicapai peserta didik. Pada saat ini, yang menjadi perhatian penulis adalah motivasi siswa mengikuti kewajiban ini, bagaimana motivasi belajar Baca Tulis al-Qur'an yang menjadi kewajiban yang harus mereka ikuti dan pengaruhnya dalam memberikan perubahan pada siswa dalam hal ini adalah prestasi belajar yang di dapatkan dari kegiatan ini. Dengan latar belakang diatas penulis mengangkat judul: PENGARUH MOTIVASI MENGIKUTI KEWAJIBAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 2 SURABAYA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 2 Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya?
3. Adakah pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya?

4. Kalau ada, seberapa besar pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui motivasi siswa mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 2 Surabaya.
2. Mengetahui prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya.
3. Mengetahui adakah pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya.
4. Mengetahui besarnya pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Khusus Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan semua civitas akademik untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar al-Qur'an siswa sehingga dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan pengadaan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di SMP Negeri 2 Surabaya.

2. Kegunaan secara akademik ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Kegunaan secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, rujukan, pedoman dan referensi oleh siapapun yang ingin mengembangkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki maksud agar terjadi kesefahaman dalam memahami judul penelitian ini sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran makna yang akhirnya akan mengakibatkan berbedanya asumsi yang ditimbulkan. Maka dari itu penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan lain sebagainya) yang berkekuatan (ghoib dan lain sebagainya).⁸ Dali Gulo berpendapat bahwa "kata pengaruh mempunyai arti yang dapat menghasilkan

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.731.

perubahan-perubahan yang disadari atau yang disengaja dalam pendidikan, keyakinan pandangan atau kebiasaan seorang individu atau masyarakat.”⁹ Jadi pengaruh di sini adalah daya/kekuatan yang timbul dari sesuatu yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang disadari atau disengaja.

2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Dalam psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹ Jadi motivasi merupakan faktor penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi menentukan tingkat atau derajat aktivitas seseorang, makin tinggi motivasinya makin besar pula aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Mengikuti merupakan kata benda berasal dari kata ikut yang berarti: menurutkan (sesuatu yang berjalan di depan, yang telah ada); mengiringi; menyertai, dapat juga berarti turut belajar atau mendengarkan (dari kursus, kuliah, latihan, dsb), juga dapat diartikan dengan memperhatikan (mendengarkan, melihat, membaca, dsb) baik-baik.¹² Dapat disimpulkan

⁹ Dali Gulo, *kamus psikologi*, (Bandung: Tanis, 2002), h.273.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

dalam kegiatan mengikuti tidak hanya sekedar ikut, tetapi ada proses untuk mendapatkan sesuatu, mempelajari sesuatu.

4. Kewajiban berasal dari kata wajib yang artinya harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan); sudah semestinya; harus, sedangkan kewajiban diartikan sebagai (sesuatu) yang diwajibkan; sesuatu yang harus dilaksanakan; keharusan; pekerjaan; tugas.¹³ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer kewajiban adalah perkara yang harus diikuti, tidak boleh tidak.¹⁴ Jadi sudah jelas bahwa kewajiban merupakan keharusan untuk melakukan sesuatu, tidak boleh tidak dan jika ditinggalkan akan ada sanksi yang akan diterima.
5. Baca Tulis al-Qur'an : Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan baca atau membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, baik dengan mengucapkan dengan lisan atau cukup dalam hati.¹⁵ Sementara tulis atau menulis mengandung pengertian membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil atau kapur.¹⁶ Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang di nukilkan (di pindahkan kepada kita) dengan secara teratur, yang membacanya termasuk ibadah, yang susunannya dimulai dengan surat

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), h.781.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *ibid*, h.63.

¹⁶ *Ibid.*, h.162.

Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹⁷ Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an. Atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Perwujudan kegiatan ini adalah dengan pengadaan TPQ masjid ar-Rahmah SMP Negeri 2 Surabaya.

6. Prestasi belajar al-Qur'an: Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁸ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹⁹ Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁰ Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha

¹⁷ *Ibid.*, h.8.

¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.20.

²⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

atau disengaja.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau diperoleh dari suatu proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang biasanya dilambangkan oleh skor atau nilai. Dalam penelitian ini, prestasi belajar al-Qur'an siswa adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang dilihat dari skor atau nilai yang dicapai siswa pada buku penghubung dan buku rapot kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yang di ikutinya.

7. Siswa adalah peserta didik atau subyek belajar²², siswa juga disebut sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar,²³ dalam hal ini siswa yang dimaksud adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Surabaya pada tahun ajaran 2012/2013.

Dari pengertian beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an siswa adalah bagaimana "pengaruh motivasi mengikuti kewajiban baca tulis al-Qur'an", seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam kegiatan mengikuti tidak hanya sekedar ikut, tetapi ada proses untuk mendapatkan sesuatu, mempelajari sesuatu. Jadi yang dimaksud disini yaitu motivasi belajar Baca Tulis al-Qur'an, kegiatan dalam upaya membelajarkan

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h.248.

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.9.

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline versi 1.3*

peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis yang merupakan kebijakan dari sekolah berupa kewajiban melalui pengadaan TPQ masjid ar-Rahmah SMP Negeri 2 Surabaya "terhadap prestasi belajar al-Qur'an siswa" berupa penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an yang dapat dilihat dari buku rapot dan buku penghubung siswa TPQ masjid ar-Rohmah "SMP Negeri 2 Surabaya".

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterapkan dalam bentuk tulisan di dalam pembahaan keseluruhan skripsi dari permulaan sampai akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya terdiri atas empat bab diawali dengan halaman formalitas, yang memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kemudian dilanjutkan dengan bab-bab yang terdiri dari sub bab. Maka untuk jelasnya penulis uraikan dibawah ini:

Bab I : sebagaimana lazimnya tulisan ilmiah, maka bagian ini merupakan bagian yang paling penting. Karena bagian inilah yang akan menggambarkan secara urut alur pikir, alur penelitian dan obyek penelitian. Bab ini berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan landasan teoritis yang menyangkut masalah pembahasan tentang motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an, Baca Tulis al-Qur'an, prestasi belajar al-Qur'an dan pengaruh motivasi mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an siswa.

Bab III: berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV: Memaparkan hasil penelitian di lapangan yaitu di SMPN 2 Surabaya, penyajian dan analisis data.

Bab V: Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran-saran.